

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stadion merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan olahraga, lebih khususnya sepak bola. Cukup banyak stadion-stadion megah yang ada di Jawa Timur kemudian difungsikan sebagai tempat kegiatan olahraga sepak bola dan olahraga lainnya, salah satunya adalah Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang. Stadion ini biasa digunakan untuk acara-acara olahraga khususnya kegiatan sepakbola mulai dari pertandingan nasional maupun internasional. Selain itu Arema FC juga menggunakan Stadion Kanjuruhan sebagai stadion utama, Arema FC sendiri merupakan tim sepakbola kebanggaan warga Malang.

Stadion Kanjuruhan yang berlokasi di Jalan Trunojoyo, Kepanjen, Kabupaten Malang. Stadion ini bisa dikatakan sudah menjadi salah satu ikon dari masyarakat Malang, khususnya pendukung dari tim sepakbola Arema FC atau biasa disebut “*Singo Edan*” yaitu aremania. Hal tersebut dikarenakan sudah banyak sekali menjadi saksi kesuksesan dari klub sepakbola kebanggaan warga Malang yaitu Arema. Banyak sekali sukses yang telah diraih oleh Arema di stadion yang berkapasitas kurang lebih 45 ribu penonton ini, seperti juara Copa Indonesia tahun 2005 dan 2006, juara Indonesia Super League (ISL) tahun 2009-2010, dan juga juara piala presiden tahun 2019 lalu. Tidak hanya itu saja, aremania nama dari suporter arema dan panpel dari arema juga pernah terpilih menjadi suporter terbaik

bahkan menjadi rata-rata penonton tertinggi se-Asia pada tahun 2009-2010 di stadion ini.¹

Sepak bola telah menjadi komoditas industri olahraga yang memiliki nilai pasar yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Penilaian ini tentunya tidak berlebihan, mengingat jumlah penggemar sepak bola di Indonesia cukup besar dan fanatik. Hal ini tentunya juga bisa menjadikan sepak bola menjadi komoditas industri olahraga yang beresiko rugi besar karena berkaitan erat dengan fanatisme suporter yang berakibat kerugian. Beberapa faktor yang mendasari terjadinya kerusuhan suporter adalah pertama, kekecewaan suporter pada tim sepak bola yang didukungnya, kedua, kekecewaan suporter pada manajemen yang mengelola, dan ketiga, ada oknum suporter yang memang seringkali memicu terjadinya keributan antar suporter. Dalam perspektif psikologi massa, suporter merupakan tempat berkumpulnya individu-individu pendukung tim sepak bola tertentu.²

Peristiwa kerusuhan suporter yang terjadi tentunya memberikan kesadaran bagi siapapun bahwa pengelolaan pertandingan yang aman, tertib dan terkendali serta saling menguntungkan sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan kompetisi olahraga, khususnya sepak bola. Diketahui bersama, menjadi suporter yang fanatik tentunya diperlukan, namun tidak fanatik yang berlebihan. Suporter diminta untuk menikmati setiap kemenangan yang diraih oleh tim sepak bola kesayangannya dan harus berlapang dada jika tim sepak bola kesayangannya mendapati kekalahan

¹ malangkab.go.id. STADION KANJURUHAN. 2020. Dikases melalui <http://malangkab.go.id/mlg/default/detail-potensi?daerah=52> pada tanggal 7 Oktober 2022

² Ali Nurdin, Suporter dan Pentingnya Kesadaran Massa Dalam Sepak Bola, UINSA Column, 2022

dalam pertandingan. Kesadaran ini merupakan kesadaran massa yang harus dibentuk menjadi kesadaran masif yang dimiliki setiap suporter.

Secara umum, kerusuhan suporter terjadi karena adanya ketidakpuasan individu-individu terhadap performa tim sepak bola yang didukungnya. Dalam sudut pandang teori spiral keheningan, ide dan gagasan ketidakpuasan bersumber dari individu-individu yang kemudian meluas pada individu-individu lainnya, dan menjadi bentuk kekuatan massa/kelompok yang melakukan tindak protes dalam bentuk ucapan lisan, tulisan, dan perilaku.³ Di sinilah yang menjadikan kesadaran massa suporter sepak bola itu sangat penting. Kesadaran massa dapat dimulai dari setiap individu, dan bergerak mempengaruhi individu yang lain dalam kelompok suporter. Hal ini yang menjadikan konformitas dalam psikologi kelompok massa. Kiesler menjelaskan kekuatan kelompok massa dibentuk oleh kesadaran individu secara bersama, dan membentuk kekuatan massa yang dapat memberikan tekanan dan pengaruh pada individu lainnya.⁴

Kericuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 merupakan bentuk kekecewaan suporter Arema FC atas kekalahan tim sepak bola kesayangannya. Hal ini tentunya tidak lepas dari fanatisme. Fanatisme berpeluang semakin menjadi-jadi jika dipengaruhi oleh kompetisi dengan kelompok lain,

³ Wahanabahagia.com. Suporter Sepak Bola Rusuh? Begini Menurut Pakarnya. Diakses melalui <https://www.wahanabahagia.com/suporter-sepak-bola-rusuh-begini-menurut-pakarnya/> pada tanggal 25 Februari 2023

⁴Okezone.com. Tragedi Kanjuruhan, Akibat Celah Fanatisme Berlebihan yang Tidak Diantisipasi?. 2022. Diakses melalui <https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-diantisipasi?page=2> pada tanggal 7 Oktober 2022

sehingga memunculkan dorongan individu-individu untuk memperjuangkan kelompoknya sendiri terhadap kelompok lain. Selain itu, fanatisme juga memunculkan sikap-sikap tidak toleran karena mendorong perilaku irasional.⁵

Setidaknya sudah memakan 127 korban jiwa akibat kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang. Peristiwa ini tentunya mendapat sorotan dari media internasional.⁶ Hal ini menjadi pengingat kepada PSSI dan semua yang terlibat, bahwa aturan keamanan sepak bola di Indonesia harus lebih diperhatikan supaya peristiwa seperti ini tidak terulang kembali.

Terkait pemberitaan atas insiden kerusuhan yang melibatkan berbagai pihak serta menelan banyak korban di Stadion Kanjuruhan yang dimuat oleh berbagai media online, tentunya banyak pihak yang dirugikan terutama klub sepak bola terkait. Bila dilihat dari isi berita yang ada di berbagai media online, penulis menilai bahwa masih banyak media online yang gegabah dalam memberitakan peristiwa kerusuhan ini. Hal itu dikarenakan banyak media online yang tidak memperhatikan etika pers yang diatur di dalam Undang-Undang Pers Nomor 32 Tahun 2022, khususnya tentang Etika Pers. Selain itu, penulis beranggapan bahwa media online memuat suatu berita dengan cara mengkonstruksi isu yang dibahas. Hasil konstruksi tersebut tentu berasal dari ideologi penulis maupun media online itu

⁵ <https://nasional.okezone.com/read/2022/10/07/337/2682416/tragedi-kanjuruhan-akibat-celah-fanatisme-berlebihan-yang-tidak-diantisipasi?page=2> diakses pada tanggal 7 Oktober 2022

⁶ Okezone.com. Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan yang Tewaskan 127 Orang Menjadi Sorotan Dunia. 2022. Diakses melalui <https://nasional.okezone.com/read/2022/10/02/337/2678991/kerusuhan-di-stadion-kanjuruhan-yang-tewaskan-127-orang-menjadi-sorotan-dunia> pada tanggal 7 Oktober 2022

sendiri, sehingga memunculkan perbedaan pandangan atau perspektif dari berita yang dimuat.

Tentunya, media online memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang dapat dibicarakan oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat terbentuk dari apa yang disajikan oleh media. Masyarakat dapat memilih berita apa saja yang diinginkan, namun tetap saja media yang mengarahkan masyarakat pada isu-isu tertentu yang dijadikan isu penting. Sumber berita dianggap bukan sebagai pihak yang netral, melainkan memiliki kepentingan untuk mempengaruhi media dengan alasan; memenangkan opini publik dan memenangkan citra tertentu kepada masyarakat.⁷

Secara ideal seharusnya tidak boleh terjadi ada kepentingan di luar pers yang ikut mempengaruhi apa yang disiarkan oleh media atau mempengaruhi berita yang dihimpun oleh wartawan. Namun kenyataannya tidak demikian, banyak kekuatan yang berusaha untuk mempengaruhi pemberitaan yang disiarkan oleh media demi kepentingan diri sendiri, kelompok bahkan rezim.⁸

Orang yang menyampaikan pesan lewat suatu keterangan atau komentar atau penyajian yang kebetulan disaksikannya, senantiasa ada maksud, yang sedikit banyak yang mempengaruhi atau memberi warna bagaimana pesan itu disampaikan: apa yang diberi tekanan, apa yang dihafalkan. Yang membedakan terutama ialah, seberapa jauh ada unsur pemaksaan kehendak dalam proses

⁷ Fahmi, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT", Skripsi, 2016

⁸ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumanigrat, *JURNALISTIK Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94

pengaruh-mempengaruhi itu.⁹ Dalam menganalisa proses sebuah bagaimana pemingkaiian realitas yang dibuat oleh media, biasanya menggunakan analisis *framing*.

Analisis framing merupakan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dikarenakan banyak sekali media yang meliput realitas, maka realitas tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda oleh berbagai media. Esensi dari framing yaitu bagaimana suatu peristiwa itu dimaknai dan bagaimana fakta itu ditulis.¹⁰ Dan analisis ini juga merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik sebuah perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Dan analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.¹¹

Peristiwa kerusuhan Stadion Kanjuruhan tahun 2022 tentunya menjadi sorotan isu media online yang dapat dibicarakan oleh masyarakat. Seperti media online Okezone.com yang menjadi salah satu media yang memberitakan peristiwa ini. Dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai 14 Oktober 2022 Okezone.com telah memuat sebanyak 315 berita terkait kerusuhan di Stadion Kanjuruhan. Selain itu, Okezone.com juga dinilai cukup detail dalam melakukan pemberitaan. Mulai dari

⁹ Jacob Oetama, *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001), hal. 338

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005), hal. 10

¹¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.77

kronologi terjadinya peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan hingga hasil investigasi Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) terkait peristiwa ini.

Di sisi lain, Detik.com juga menjadi salah satu media online yang memberitakan kerusuhan di Stadion Kanjuruhan ini. Pada awal pemberitaan kerusuhan ini tanggal 1 Oktober sampai 14 Oktober 2022, Detik.com telah memberitakan sebanyak 1130 kali terkait peristiwa ini.¹² Detik.com juga dinilai cukup intens dalam melakukan pemberitaan tersebut.

Penulis memilih media online Okezone.com karena Okezone.com menduduki peringkat ke-2 untuk kategori portal berita terpopuler di Indonesia pada Juni 2019 dalam perangkat situs web dunia Alexa.com. Pencapaian tersebut dihasilkan dari banyaknya pengunjung situs yang terus bertambah di Okezone.com setiap harinya. Selain itu, Okezone.com juga sudah menjadi media online yang terverifikasi oleh Dewan Pers: No. 24/DP-Terverifikasi K/I/2017.¹³ Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih Okezone.com sebagai media online yang akan diteliti.

Selain itu, penulis juga memilih media online Detik.com karena Detik.com menjadi salah satu pelopor media massa berbasis online. Detik.com juga mengklaim bahwa mereka merupakan media digital terbesar dan terpopuler di Indonesia dengan konsep *breaking news*. Di sisi lain Detik.com juga memiliki akun

¹² Detik.com. Kerusuhan Kanjuruhan. 2022. Diakses melalui <https://www.detik.com/search/searchall?query=kerusuhan+kanjuruhan&sortby=time&fromdate=x=01/10/2022&todate=x=14/10/2022&siteid=2> pada tanggal 4 November 2022

¹³ Okezone.com. ABOUT US OKEZONE.COM. 2012. Diakses melalui <https://management.okezone.com/> pada tanggal 7 Oktober 2022

media sosial seperti Instagram, Twitter dan Facebook yang pengikutnya mencapai jutaan.¹⁴ Tentu dengan melihat hal ini, peneliti berpendapat bahwa Detik.com merupakan media online yang memiliki kekuatan besar untuk menentukan sebuah isu yang dapat dibicarakan oleh masyarakat.

Peneliti memilih media online Okezone.com dan Detik.com bertujuan untuk membandingkan bagaimana kedua media online tersebut melakukan *framing* terhadap pemberitaan tragedi di Stadion Kanjuruhan tahun 2022. Tentu peneliti akan melihat perbedaan-perbedaan pemberitaan tragedi Stadion Kanjuruhan yang ditulis oleh wartawan-wartawan di dua media online yang berbeda. Hal ini juga mempertegas bahwa secara tidak langsung wartawan di kedua media online tersebut menyampaikan ideologi atau sudut pandang yang mereka miliki.

Alasan peneliti memilih pemberitaan kerusuhan di Stadion Kanjuruhan tahun 2022 karena menjadi *trending topic* di media Nasional bahkan Internasional dan telah menelan ratusan korban jiwa, sehingga menjadi catatan buruk bagi sejarah olahraga khususnya sepak bola Indonesia. Berita tersebut juga memiliki nilai proximity (kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam kehidupan sehari-hari).

Dengan demikian Okezone.com dan Detik.com berusaha memperlihatkan kepada pembaca bagaimana Okezone.com dan Detik.com dalam mengemas berita tentang kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan tahun 2022 ini. Sehingga berita tersebut dapat menarik para pembacanya. Menurut Robert N. Entman dalam

¹⁴ Detik.com. *Company Profile*. 2020. Diakses melalui <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf> pada tanggal 7 November 2022

Eriyanto, media melakukan sebuah *framing* dalam dua dimensi yang besar, yaitu proses seleksi isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Sehingga isu yang disajikan secara menonjol dan mencolok memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk diperhatikan dan dapat mempengaruhi khalayak dalam memahami sebuah realitas.¹⁵

Dengan menggunakan analisis framing maka dapat dilakukan pendekatan dengan cara melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Pada proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dipahami. Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih mudah memahami dan mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara mencolok oleh media. Sebaliknya, aspek-aspek yang tidak diperlihatkan oleh media menjadi dilupakan dan tidak diperhatikan oleh masyarakat.¹⁶

Berdasarkan aspek-aspek di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media dalam membingkai berita yang peneliti beri judul **“FRAMING MEDIA ONLINE OKEZONE.COM DAN DETIK.COM TERHADAP PEMBERITAAN KERUSUHAN STADION KANJURUHAN TAHUN 2022”**.

¹⁵ Eriyanto, Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011), 221

¹⁶ Ibid, 77.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana *framing* media online Okezone.com dan Detik.com terhadap pemberitaan kerusakan Stadion Kanjuruhan tahun 2022 dengan menggunakan analisis model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan Untuk mengetahui *framing* media online Okezone.com dan Detik.com terhadap berita kerusakan Stadion Kanjuruhan tahun 2022 dengan menggunakan analisis model Robert N Entman.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambahkan kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, melalui paradigma konstruktivis dengan menggunakan analisis *framing* pada khususnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial dalam pemberitaan kerusakan di Stadion Kanjuruhan tahun 2022 pada media online Okezone.com dan Detik.com, khususnya menggunakan model analisis Robert N. Entman.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta media online, khususnya Okezone.com dan Detik.com dalam mengkonstruksi

realitas dan membingkai ke dalam berita serta menyampaikan berita kepada masyarakat.

b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tertarik dengan penelitian teks media khususnya yang menggunakan metode analisis *framing*.

c. Dan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran arah lebih jelas dari penelitian ini, maka peneliti menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori, konsep, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, dan lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisa yang dilakukan peneliti terkait pemberitaan tragedi di Stadion Kanjuruhan tahun 2022 di dua media online berbeda yakni Okezone.com dan Detik.com.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga memberikan saran pada kedua media online yakni Okezone.com dan Detik.com.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber pendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

